

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 Dan 2010
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010 Serta Tanggal 1 Januari 2010
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and
Business Advisors



PT ARTHAVEST Tbk

Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430 Indonesia
Tel : + (62) (21) 6231 2626
Fax : + (62) (21) 6231 2525
corp.sec@arthasecurities.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
SERTA TANGGAL 1 JANUARI 2010**

PT ARTHAVEST Tbk dan ENTITAS ANAK
(No Ref : 001/AV/XII/2011 – DIR)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------|---|--|
| 1. N a m a | : | Irwan Egon |
| Alamat Kantor | : | Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta |
| Alamat Domisili | : | Jl. Deposito No. 1, Komplek Bank Niaga, Pejaten, Jak - Sel |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. N a m a | : | Tsun Tien Wen Lie |
| Alamat Kantor | : | Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta |
| Alamat Domisili | : | Jl. Melati No. 6, Jati Pulo, Palmerah, Jakarta Barat |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Desember 2011

DEWAN DIREKSI



IRWAN EGON
Direktur Utama

TSUN TIEN WEN LIE
Direktur

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010 Serta Tanggal 1 Januari 2010
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 51

Laporan Auditor Independen

Laporan No. AR/L-447/11

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

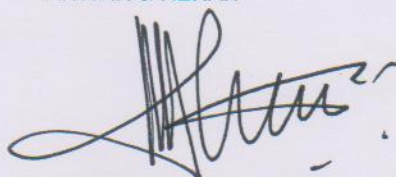
Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2v, 2w, 4 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan divestasi atas 95.977.800 saham PT Artha Securities Indonesia, Entitas Anak, yang mencerminkan kepemilikan sekitar 99,98%, kepada PT Artha Perdana Investama, pemegang saham Perusahaan. Transaksi ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih yang timbul antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi ini dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Di samping itu, transaksi divestasi ini juga termasuk dalam lingkup operasi yang dihentikan sebagaimana diatur di dalam PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual Dan Operasi Yang Dihentikan". PSAK ini antara lain mensyaratkan penyajian suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif atas jumlah laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan penyajian kembali pengungkapan untuk periode sebelumnya sehingga keseluruhan pengungkapan di dalam laporan keuangan akan terkait dengan operasi yang telah dihentikan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 telah disajikan kembali untuk mengungkapkan dampak penyesuaian dari operasi yang dihentikan tersebut. Kami telah mengaudit penyesuaian yang diterapkan tersebut. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut adalah wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b dan 2c atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa PSAK baru ataupun revisi yang di antaranya adalah PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim". Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah mengubah susunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 guna menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Selain itu, terkait dengan reklasifikasi penyajian akun "Kepentingan Nonpengendali" ke bagian ekuitas, di mana sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 guna mencerminkan dampak dari reklasifikasi akun tersebut sebagaimana dipersyaratkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 13 September 2011. Selain dari hal-hal tersebut tidak terdapat dampak penyesuaian lain yang signifikan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR & REKAN



Agustinus Sugiharto, CPA
NIAP: 07.1.0991

16 Desember 2011

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2011,
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2e,2f,2j,2u,6, 35	43.002.420.351	81.666.015.568	87.059.178.356
Deposito berjangka	2e,2g,2j,7	-	451.961.579	430.282.272
Portofolio efek yang tersedia untuk dijual - setelah ditambah keuntungan dari perubahan nilai wajar sebesar Rp 1.428.750.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 2.878.200.000 pada tahun 1 Januari 2010	2e,2h,2j,8	-	34.786.800.000	36.236.250.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2e,2h,2j,9	-	10.107.211.000	24.251.267.500
Piutang marjin - pihak ketiga	2e,2h,2j,10	-	8.902.786.290	18.730.416.653
Piutang nasabah - pihak ketiga	2e,2h,2j,11	-	27.832.992.653	10.510.807.405
Piutang perusahaan efek	2e,2h,2j,12	-	1.950.000.000	-
Piutang <i>reverse repo</i> - setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasikan sebesar Rp 150.401.057 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 30.875.002 pada tanggal 1 Januari 2010	2e,2i,2j,13	-	9.953.011.109	1.950.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 123.220.075 pada tanggal 30 September 2011	2e,2j,14,35	4.565.331.902	-	-
Piutang lain-lain	2e,2j,15,35	292.244.811	22.363.763	110.643.300
Persediaan	2k,2o,16	1.153.774.714	-	-
Pajak dibayar di muka	19a	139.878.702	58.244.752	39.389.566
Uang muka pembelian aset tetap		4.358.886.494	-	-
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2l	1.467.902.774	636.723.033	375.996.591
Jumlah Aset lancar		<u>54.980.439.748</u>	<u>176.368.109.747</u>	<u>179.694.231.643</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2011,
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan saham	2e,2j,2m,17,35	10.988.778	656.435.000	656.435.000
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,19d	-	661.546.212	5.551.357
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.090.665.059 pada tanggal 30 September 2011, Rp 6.568.595.512 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 4.858.311.994 pada tanggal 1 Januari 2010	2n,2o,18	311.930.299.910	11.078.201.860	12.184.435.256
Taksiran tagihan pajak penghasilan	19c	-	311.253.600	-
Uang jaminan	2e,28,35	380.000.000	420.293.158	405.353.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		312.321.288.688	13.127.729.830	13.251.774.613
JUMLAH ASET		367.301.728.436	189.495.839.577	192.946.006.256

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2011,
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	2e,2h,9	-	-	16.100.694.500
Hutang marjin - pihak ketiga	2e,2h,10	-	10.365.483.279	22.749.210.869
Hutang nasabah - pihak ketiga	2e,2h,11,35	-	41.881.380.923	16.188.022.638
Hutang usaha - pihak ketiga	2e,20,35	634.322.147	-	-
Hutang lain-lain	2e,21,35	2.828.344.880	593.263.594	595.264.107
Hutang pajak	19b	1.946.186.601	332.890.570	653.564.384
Beban masih harus dibayar	22,35	2.341.685.419	387.933.682	1.228.166.980
Pendapatan diterima di muka	2s	374.600.636	-	-
Provisi untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2p,23	2.329.984.784	-	-
Bagian hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24,35	12.000.000.000	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		22.455.124.467	53.560.952.048	57.514.923.478
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24,35	39.000.000.000	-	-
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2t,19d	38.351.602.089	-	-
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2q,25	5.548.472.454	2.003.821.998	1.121.681.629
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		82.900.074.543	2.003.821.998	1.121.681.629
JUMLAH LIABILITAS		105.355.199.010	55.564.774.046	58.636.605.107

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2011,
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 200 per saham				
Modal dasar - 850.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	26	89.334.835.000	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	2r,27	716.892.763	716.892.763	716.892.763
Selisih nilai transaksi rekstrukturisasi entitas sepengendali	2v,4	(5.016.107.412)	-	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2c	-	1.428.581.912	2.877.861.389
Saldo laba	28			
Telah ditentukan penggunaannya		380.000.000	370.000.000	360.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		<u>67.457.601.469</u>	<u>42.069.250.945</u>	<u>41.008.100.136</u>
Jumlah		<u>152.873.221.820</u>	<u>133.919.560.620</u>	<u>134.297.689.288</u>
Kepentingan Nonpengendali	2c,29	<u>109.073.307.606</u>	<u>11.504.911</u>	<u>11.711.861</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>261.946.529.426</u>	<u>133.931.065.531</u>	<u>134.309.401.149</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>367.301.728.436</u>	<u>189.495.839.577</u>	<u>192.946.006.256</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan Kembali)
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
PENDAPATAN USAHA	2s		
Kamar		4.972.602.908	-
Makanan dan minuman		4.375.585.274	-
Binatu		178.501.692	-
Telepon dan faksimile		8.485.648	-
Lain-lain		155.161.059	-
Jumlah Pendapatan Usaha		9.690.336.581	-
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2s		
Beban langsung			
Makan dan minum		1.129.904.034	-
Telepon dan faksimile		9.557.449	-
Binatu		25.057.919	-
Sub-jumlah Beban Langsung		1.164.519.402	-
Gaji dan tunjangan		1.476.211.889	-
Beban departementalisasi lainnya	30	589.545.897	-
Jumlah Beban Departementalisasi		3.230.277.188	-
LABA KOTOR DEPARTEMENTALISASI		6.460.059.393	-
BEBAN USAHA	2s,31		
Penjualan		315.388.656	-
Umum dan administrasi		9.945.676.148	363.625.005
Jumlah Beban Usaha		10.261.064.804	363.625.005
RUGI USAHA		(3.801.005.411)	(363.625.005)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2s		
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon	2c,4	28.140.322.697	-
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih		1.273.703.472	1.411.560.287
Laba selisih kurs - bersih	2u	5.012.280	-
Provisi dan administrasi bank		(128.560.887)	(3.079.000)
Beban bunga		(980.333.333)	-
Lain-lain – bersih	32	912.283.702	-
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		29.222.427.931	1.408.481.287
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		25.421.422.520	1.044.856.282

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan Kembali)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2t	(1.469.226.000)	-
Tangguhan		1.219.005.221	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(250.220.779)	
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		25.171.201.741	1.044.856.282
OPERASI YANG DIHENTIKAN	2w,4,33		
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN		(1.324.559.537)	471.940.849
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		23.846.642.204	1.516.797.131
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual		2.898.900.000	(1.449.279.478)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		26.745.542.204	67.517.653
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan		26.722.910.062	1.044.856.282
Operasi yang dihentikan		(1.324.427.081)	471.893.655
Kepentingan nonpengendali			-
Operasi yang dilanjutkan		(1.551.708.321)	-
Operasi yang dihentikan		(132.456)	47.194
JUMLAH		23.846.642.204	1.516.797.131
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan		-	-
Operasi yang dihentikan		2.898.610.110	(1.449.134.549)
Kepentingan nonpengendali			-
Operasi yang dilanjutkan		-	-
Operasi yang dihentikan		289.890	(144.929)
JUMLAH		2.898.900.000	(1.449.279.478)
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		56,86	3,40

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

			Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba			
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas – Bersih
Saldo 1 Januari 2010	89.334.835.000	716.892.763	2.877.861.389	-	360.000.000	41.008.100.136	11.711.861	134.309.401.149
Laba bersih (sembilan bulan)	-	-	-	-	-	1.516.741.609	55.522	1.516.797.131
Dana cadangan	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Pendapatan komprehensif lain (sembilan bulan)	-	-	(1.449.134.549)	-	-	-	(144.929)	(1.449.279.478)
Saldo 30 September 2010	89.334.835.000	716.892.763	1.428.726.840	-	370.000.000	42.514.841.745	11.622.454	134.376.918.802
Saldo 1 Januari 2011	89.334.835.000	716.892.763	1.428.581.912	-	370.000.000	42.069.250.945	11.504.911	133.931.065.531
Bagian kepentingan non-pengendali saat akuisisi PT SD	-	-	-	-	-	-	110.625.015.926	110.625.015.926
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali akibat divestasi PT ASI	-	-	-	(5.016.107.412)	-	-	-	(5.016.107.412)
Eliminasi bagian kepentingan non-pengendali akibat divestasi ASI	-	-	-	-	-	-	(11.504.911)	(11.504.911)
Pendapatan komprehensif lain (sembilan bulan)	-	-	2.898.900.000	-	-	-	-	2.898.900.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas – Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak akibat divestasi PT ASI	-	-	(4.327.481.912)	-	-	-	-	(4.327.481.912)
Dana cadangan	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Laba bersih (sembilan bulan)	-	-	-	-	-	25.398.350.524	(1.551.708.320)	23.846.642.204
Saldo 30 September 2011	89.334.835.000	716.892.763	-	(5.016.107.412)	380.000.000	67.457.601.469	109.073.307.606	261.946.529.426

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010 (Disajikan Kembali)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	13.073.734.608	-
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah - bersih	7.524.476.392	18.974.322.530
Penerimaan bunga	1.258.801.581	-
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pendapatan (beban) lainnya – bersih	(4.253.215.812)	317.396.108
Pembayaran kepada nasabah marjin – bersih	(470.008.065)	(60.076.981.774)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(2.111.533.109)	-
Pembayaran pajak penghasilan	(2.628.297.000)	(425.294.415)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - bersih	(6.160.643.500)	26.256.893.617
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(47.185.309.662)	(9.464.476.772)
Penerimaan komisi perantara pedagang efek	-	9.876.058.708
Penerimaan pendapatan bunga	-	1.978.801.975
Pembayaran atas efek diperdagangkan	-	(3.775.231)
Pelunasan piutang <i>reverse repo</i>	-	1.950.000.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(40.951.994.567)	(10.617.055.254)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		
Penyertaan saham pada Entitas Anak	(87.000.000.000)	-
Pengalihan saham Entitas Anak	90.000.000.000	-
Perolehan aset tetap	(711.600.650)	(822.126.072)
Hasil penjualan aset tetap	-	187.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	2.288.399.350	(635.126.072)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(38.663.595.217)	(11.252.181.326)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	81.666.015.568	87.059.178.356
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	43.002.420.351	75.806.997.030

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-4391.HT.01.01 Th 1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 24 Februari 2010 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi (lihat Catatan 1c). Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No.AHU-AH.01.10-07615 tanggal 29 Maret 2010.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992.

Semula Perusahaan memiliki izin usaha sebagai perantara perdagangan efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-156/PM/1992 tanggal 21 Maret 1992 dan sebagai penjamin emisi efek berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-03/PM/PEE/2001 tanggal 11 Oktober 2001. Perusahaan juga terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) masing-masing berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB-134/JATS/BEJ.I.1/V/1995 tanggal 22 Mei 1995 dan No. SPAB-138/BES/VII/2000 tanggal 27 Juli 2000. Di samping itu, berdasarkan Surat No. S 1301/BEJ.ANG/07-2001 tanggal 17 Juli 2001, Perusahaan memperoleh izin dari BEJ untuk melakukan transaksi perdagangan marjin.

Sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan dari semula perusahaan efek menjadi perusahaan investasi sebagaimana telah disetujui dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 49 tanggal 29 Juni 2005, efektif tanggal 4 Januari 2007 berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. KEP-01/BL/2007 dan KEP-02/BL/2007, izin usaha Perusahaan masing-masing sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek telah dicabut. Adapun berdasarkan Surat No. S-1304/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 24 November 2006 dan Surat No. Jkt-146/MBS/BES/XII/2006 tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah memperoleh Pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa masing-masing dari BEJ dan BES.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Gunung Sahari No. 1, Rukan Mangga Dua Square, Blok F/40, Jakarta 10730.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S.2269/PM/2002 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu BEJ) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000 di mana disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma. Adapun setiap pemegang 2 saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 11 Juli 2005 berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

30 September 2011			
Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Buntardjo Hartadi	Direktur Utama	: Irwan Egon
Komisaris (Independen)	: Nur Asiah	Direktur	: Tsun Tien Wen Lie
31 Desember 2010			
Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Alex Wilando	Direktur Utama	: Tjandraskah
Komisaris (Independen)	: Franciscus Costan	Direktur	: Iriawan Widadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Alex Wilando
Anggota	: Ivony Saputra
	Myrnalia

Jumlah keseluruhan gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar Rp 263.516.787 dan Rp 3.204.409.860, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki masing-masing 357, 100 dan 83 orang karyawan tetap.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (PT SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan (lihat Catatan 4). PT SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD dan jumlah aset SD sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 30 September 2011 masing-masing adalah sebesar 51% dan Rp 327.907.432.032.

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (PT ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. PT ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta.

PT ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan marjin sesuai dengan Surat dari BEI No.S 05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008. PT ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006.

PT ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT ASI yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti S.H., PT ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 85.000.000.000 menjadi sebesar Rp 96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi laba ditahan sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan di PT ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp 84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp 95.988.900.000.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT ASI dan jumlah aset PT ASI sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2010, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp 153.324.732.750.

Pada tahun 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham PT ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas PT ASI adalah sebesar 0,01% (lihat Catatan 4).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM&LK) ataupun BEI (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim", yang masing-masing menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2000) tentang "Laporan Keuangan Interim".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, yang meliputi antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain mengenai sumber estimasi ketidakpastian, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Dalam kaitannya dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam satu laporan dan pengklasifikasian beban dalam laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan sifat.

Sedangkan PSAK No. 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim. Adapun Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan keuangan konsolidasian interim ini dalam bentuk lengkap.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) di atas, susunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan tahun 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK, baik yang baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas atau sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal yang telah diatur untuk diterapkan secara prospektif.

PSAK tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaporan, penyajian dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali sehubungan dengan reklasifikasi penyajian akun “Kepentingan Nonpengendali” (KNP) ke dalam ekuitas (sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas). Sehubungan dengan reklasifikasi tersebut, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 sebagai bagian dari komponen laporan keuangan konsolidasian yang lengkap guna memenuhi persyaratan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan” dan Buletin Teknis No. 7 tentang “Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan” yang diterbitkan oleh DSAK pada tanggal 13 September 2011.

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada Perusahaan selaku pemegang saham pengendali, kecuali apabila terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada Perusahaan sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan tersebut dapat ditutup.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

c. Prinsip- Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Di samping itu, Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 40 mengenai “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi” di mana setiap transaksi yang mengubah ekuitas Entitas Anak yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan” dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis” bagi kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) mengatur transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Kadang pihak pengakuisisi melakukan pembelian dengan diskon, yaitu suatu kombinasi bisnis yang mana selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi melebihi nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah menilai kembali seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih, maka pihak pengakuisisi mengakui keuntungan yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tanggal akuisisi. Keuntungan tersebut diatribusikan kepada pihak pengakuisisi.

d. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Berdasarkan PSAK ini,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan Entitas Anak;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak ataupun Entitas Induk.
- (2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

d. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan Entitas Anak.
- (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Jika Perusahaan dan Entitas Anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang masing-masing menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Dampak penyesuaian signifikan yang timbul dari penerapan PSAK tersebut (jika ada) seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2010.

Di samping itu, sesuai dengan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, efektif pada tanggal yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi menerapkan PSAK No. 42 tentang "Akuntansi Perusahaan Efek".

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*) (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal akan diukur sebesar nilai wajar dan biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan dan Entitas Anak) untuk diukur pada kelompok ini.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika,

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*)
- merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif)

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan pada kategori ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, deposito berjangka, seluruh akun piutang dan uang jaminan.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan pada kategori ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Seluruh penyertaan saham dan portofolio efek dikelompokkan pada kategori ini.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagian sebesar keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan, yang meliputi seluruh akun hutang dan beban yang masih harus dibayar, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

f. Kas dan Setara Kas

Akun kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dimana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka meliputi deposito yang antara lain jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau lebih sejak tanggal penempatannya, dijamin atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

h. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek dalam bentuk efek hutang ataupun ekuitas, baik untuk kepentingan nasabah (transaksi perantara perdagangan efek) maupun untuk kepentingan portofolio Perusahaan dan Entitas Anak, seluruhnya diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut (akuntansi tanggal perdagangan) (lihat Catatan 2e).

Pembelian efek untuk kepentingan nasabah reguler maupun nasabah margin dicatat sebagai akun "Piutang Nasabah" atau "Piutang Margin" dan akun "Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun "Hutang Nasabah" atau "Hutang Margin" dan akun "Piutang LKP". Akun piutang dan hutang nasabah serta piutang dan hutang margin untuk tiap-tiap nasabah disajikan dengan saling hapus sepanjang memiliki tanggal penyelesaian yang sama (lihat Catatan 2e). Hal yang sama juga diperlakukan untuk akun piutang dan hutang LKP.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

h. Transaksi Efek (lanjutan)

Pembelian efek untuk kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dicatat sebagai akun “Portofolio Efek” dan akun “Hutang LKP”, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun “Piutang LKP” dan mengurangi jumlah tercatat akun “Portofolio Efek” serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut. Beban dari efek yang dijual ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening tersebut berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan oleh nasabah kepada Entitas Anak. Rekening tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan dan karenanya tidak diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak, namun dicatat secara *off balance sheet* pada buku pembantu dana dan buku pembantu efek masing-masing nasabah.

i. Transaksi Repo/Reverse Repo

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), jika transfer instrumen keuangan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut secara keseluruhan dan mengakui liabilitas keuangan atas jumlah yang diterimanya. Pada periode selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui setiap pendapatan/ keuntungan yang berasal dari aset yang ditransfer dan setiap beban yang timbul dari liabilitas keuangan.

Dalam kaitannya dengan itu, efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) diakui sebagai liabilitas *repo* sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum direalisasi. Beban bunga yang belum direalisasi, yang merupakan selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati, diakui sebagai beban sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang diserahkan tetap diakui sebagai portofolio efek Perusahaan dan Entitas Anak.

Sedangkan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai piutang *reverse repo* sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi. Pendapatan bunga yang belum direalisasi, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang diterima tidak diakui sebagai portofolio efek Perusahaan dan Entitas Anak.

j. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2e), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

j. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

k. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008) tentang "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas keusangan persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam instrumen ekuitas (saham) dengan kepemilikan kurang dari 20%, tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham tersebut diturunkan nilainya dan penurunan nilai diakui jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai (lihat Catatan 2j).

n. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Pada model biaya, aset tetap, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Rincian taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana dan bangunan	20
Renovasi bangunan	5
Mesin dan peralatan	5 - 10
Peralatan rumah tangga hotel	5
Peralatan kantor	5
Instalasi	5
Kendaraan	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), tentang "Penurunan Nilai Aset" dan penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

PSAK tersebut mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasi jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset non-keuangan tersebut.

Bila jumlah tercatat suatu aset non-keuangan (atau unit penghasil kas) melebihi estimasi jumlah yang terpulihkan maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah yang terpulihkan tersebut yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

p. Provisi untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Provisi untuk penggantian peralatan operasional hotel didasarkan atas persentase tertentu dari pendapatan jasa pelayanan (*service charge*) hotel yang dibebankan pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak dibukukan sebagai pengurang dari akun provisi tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", provisi ditelaah ditelaah pada setiap akhir periode dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini.

q. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan. Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 (Undang-undang Ketenagakerjaan) tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat itu juga apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor yang berupa agio saham dihitung dari selisih antara jumlah dana yang diterima dari hasil Penawaran Umum saham Perusahaan kepada masyarakat (lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal saham sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Agio saham tersebut disajikan pada bagian ekuitas dalam jumlah bersih yaitu setelah dikurangi dengan biaya emisi saham yang terkait langsung dengan Penawaran Umum tersebut (lihat Catatan 2e).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*). Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Di Muka"

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 8.823, Rp 8.991 dan Rp 9.400.

v. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak ketiga.

w. Operasi yang Dihentikan

Sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (i) mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah,
- (ii) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melaporkan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- (iii) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

w. Operasi yang Dihentikan (lanjutan)

Selanjutnya terkait dengan operasi yang dihentikan, Perusahaan mengungkapkan suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif yang terdiri dari : 1) laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan 2) laba atau rugi setelah pajak yang diakui dalam mengukur nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan. Selain itu, Perusahaan juga menyajikan kembali pengungkapan tersebut di periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sehingga pengungkapan tersebut terkait dengan seluruh operasi yang telah dihentikan pada akhir periode pelaporan untuk periode sajian yang paling akhir.

x. Laba Bersih Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sejumlah 446.674.175 saham.

Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga laba bersih per saham dilusian tidak dihitung ataupun disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

y. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

z. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya

Selain beberapa revisi PSAK yang telah disebutkan di muka, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan beberapa PSAK lain yang relevan dengan pelaporan keuangan. Secara keseluruhan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. PSAK tersebut adalah:

- PSAK No. 8 (Revisi 2010) tentang "Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan" yang memberikan panduan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangan konsolidasian untuk peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan dan pengungkapan yang perlu dibuat terkait dengan peristiwa tersebut.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

z. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Revisi 2009) tentang “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” yang menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, berikut dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan. PSAK ini dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding pelaporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2e).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha masing-masing pelanggan tertentu manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang usaha dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan. Penyisihan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar yang mengharuskan penggunaan nilai estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi sehingga jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 48.250.985.842, Rp 176.749.870.120 dan Rp 180.340.633.486 (lihat Catatan 35) sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 56.804.352.446, Rp 52.840.127.796 dan Rp 39.532.497.614 (lihat Catatan 35).

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Sebelum 1 Januari 2011, manajemen Entitas Anak mengestimasi masa manfaat ekonomis tersebut dalam kisaran antara 5 hingga 32 tahun. Setelah tanggal 1 Januari 2011, terkait dengan penilaian terhadap aset dan liabilitas dalam rangka kuasi-reorganisasi, manajemen Entitas Anak telah mengubah kisaran masa manfaat ekonomis aset tetap menjadi antara 5 - 20 tahun, suatu kisaran yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis tersebut juga didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Teguh Hermawan, Yusuf, dan Rekan, penilai independen sebagaimana dinyatakan dalam Surat No. 19/THY/LP-RTH/III/2011 tanggal 28 Maret 2011.

Perubahan pola pemakaian dan perkembangan tingkat teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 311.930.299.911, Rp 11.078.201.860 dan Rp 12.184.435.256, sedangkan biaya penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 3.940.370.875 dan Rp 1.685.283.992 (lihat Catatan 18).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditanggihkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2q). Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan pengetahuan terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara signifikan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang menunjukkan saldo sebesar Rp 5.548.472.454, Rp 2.003.821.998 dan Rp 1.121.681.629, masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jendral Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah hutang pajak, beban pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

Provisi untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2p, manajemen Entitas Anak menetapkan provisi untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan *service charge*. Provisi tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran yang cukup besar atas pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian aset hotel. Provisi juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung provisi merupakan estimasi rasional terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya. Kecukupan atas jumlah provisi senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Nilai tercatat akun provisi ini pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebesar Rp 2.329.984.784, nihil dan nihil. Sedangkan beban provisi yang diakui selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 286.721.220 dan nihil.

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Akuisisi PT SD

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan mengakuisisi 51% atau 519.690 lembar saham SD yang terdiri dari 11.250 saham Seri A dan 508.440 saham Seri B dari Diamond Magic Enterprises Ltd, Seychelles (Diamond) (pihak ketiga) dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 87.000.000.000. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas SD. Akuisisi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Perusahaan untuk melakukan investasi di bidang industri dan bisnis perhotelan. Melalui akuisisi ini, Perusahaan juga diharapkan dapat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akuisisi PT SD (lanjutan)

Keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp 28.140.322.698 yang timbul dari akuisisi tersebut sebagian besar berasal dari sinergi dan skala ekonomi yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan SD. Keuntungan dari pembelian dengan diskon di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian bukan merupakan objek PPh badan.

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan yang dibayar oleh Perusahaan dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih yang diakui pada tanggal akuisisi, serta nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan nonpengendali dalam laporan keuangan PT SD.

Imbalan – nilai tunai yang dibayarkan		87.000.000.000
Aset neto yang teridentifikasi	225.765.338.623	
Kepentingan nonpengendali PT SD	(110.625.015.926)	
Bagian Perusahaan atas teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih		115.140.322.697
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon		(28.140.322.697)

Tidak terdapat kesepakatan imbalan kontinjensi apapun yang mensyaratkan Perusahaan untuk membayar kepada pemilik PT SD sebelumnya.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh pada saat akuisisi termasuk piutang usaha kepada pihak ketiga dengan nilai wajar sebesar Rp 7.982.597.691. Jumlah bruto terutang atas piutang tersebut adalah Rp 8.105.817.766, di mana sebesar Rp 123.220.075 diperkirakan tidak dapat tertagih.

Nilai wajar aset tetap sebesar Rp 319.800.000.000 termasuk selisih lebih hasil penilaian kembali aset tetap di atas nilai buku sebesar Rp 122.011.943.293. Penyesuaian nilai wajar aset dan liabilitas PT SD didasarkan pada hasil penilaian aset yang dilakukan oleh KJPP Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertuang dalam laporannya bertanggal 21 Januari 2011.

Nilai wajar Kepentingan Non-Pengendali telah diakui sebagai bagian dari aset bersih yang diperoleh.

Pendapatan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak 1 Januari 2011 sampai dengan 1 Agustus 2011 yang dikontribusikan oleh PT SD adalah sebesar Rp 47.024.865.934. PT SD juga mengkontribusikan laba sebesar Rp 7.512.336.280 selama periode yang sama.

Jika PT SD telah dikonsolidasikan sejak 1 Januari 2011, maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasian akan termasuk pendapatan sebesar Rp 56.715.202.515 dan laba sebesar Rp 4.345.584.607.

Divestasi PT ASI

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 33 tanggal 19 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Artha Perdana Investama (PT API), pemegang saham, Perusahaan telah menjual kepemilikan atas 95.978.900 saham ASI, Entitas Anak, kepada PT API dengan harga pengalihan sebesar Rp 90.000.000.000. Adapun nilai tercatat ekuitas bersih PT ASI pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 95.016.104.524.

Berikut perhitungan selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat ekuitas bersih PT ASI:

Harga pengalihan	90.000.000.000
Nilai tercatat ekuitas bersih PT ASI	95.016.107.412
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.016.107.412)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Divestasi PT ASI (lanjutan)

Transaksi penjualan ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" karena transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan (lihat Catatan 2v). Aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) di antara entitas sepengendali harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti halnya penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat ekuitas bersih PT ASI sebesar Rp 5.016.107.412 dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sehubungan dengan penerapan PSAK No 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" (lihat Catatan 2b) dan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" (lihat Catatan 2w dan 4), Perusahaan dan Entitas Anak telah menyajikan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010.

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

	Setelah Disajikan Kembali	Sebelum Disajikan Kembali
OPERASI YANG DILANJUTKAN		
PENDAPATAN USAHA		
Jasa perantara perdagangan efek	-	9.876.058.708
Pendapatan bunga	-	1.978.801.975
Kerugian dari perdagangan efek bersih	-	(3.775.231)
Jumlah Pendapatan Usaha	-	11.851.085.452
BEBAN USAHA		
Penjualan	-	-
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	9.073.051.386
Umum dan admin	363.625.005	2.249.541.111
Penyusutan	-	1.458.895.732
Telekomunikasi	-	506.878.663
Service charge dan sewa	-	145.323.750
Kustodian	-	49.529.620
Iklan dan promosi	-	56.165.636
Jumlah Beban Usaha	363.625.005	13.539.385.898
RUGI USAHA	(363.625.005)	(1.688.300.446)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga dan jasa giro – bersih	1.411.560.287	2.806.787.716
Provisi dan administrasi bank	(3.079.000)	(127.210.649)
Laba penjualan aset tetap	-	-
Penghasilan lain-lain – bersih	-	267.430.946
Jumlah Penghasilan Lain-lain – bersih	1.408.481.287	2.947.008.013

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)

	Setelah Disajikan Kembali	Sebelum Disajikan Kembali
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	1.044.856.282	1.258.707.567
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	-	258.089.564
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	-	1.516.797.131
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.044.856.282	-
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	-	(55.522)
OPERASI YANG DIHENTIKAN		
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	471.940.849	-
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	1.516.797.131	1.516.741.609
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(1.449.279.478)	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	67.517.653	1.516.741.609
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik entitas induk		
Operasi yang dilanjutkan	1.044.856.282	-
Operasi yang dihentikan	471.893.655	-
Kepentingan nonpengendali		
Operasi yang dilanjutkan	-	-
Operasi yang dihentikan	47.194	-
Jumlah	1.516.797.131	-
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik entitas induk		
Operasi yang dilanjutkan	-	-
Operasi yang dihentikan	(1.449.134.549)	-
Kepentingan nonpengendali		
Operasi yang dilanjutkan	-	-
Operasi yang dihentikan	(144.929)	-
JUMLAH	(1.449.279.478)	-

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Kas		
Rupiah	51.119.361	15.500.000
Dolar Amerika Serikat	35.366.000	-
Sub-Jumlah Kas	<u>86.485.361</u>	<u>15.500.000</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.990.371.565	7.866.363.638
PT Bank Panin Tbk	1.950.729.690	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	131.938.550	8.494.461.032
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	201.306.139
PT Bank Kesawan Tbk	-	11.504.076
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	7.683.971
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 14.342 pada tanggal 30 September 2011)	126.541.760	-
Sub-Jumlah Bank	<u>4.199.581.565</u>	<u>16.581.318.856</u>
Setara Kas - Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.716.353.425	44.037.961.643
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	14.018.840.548
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	7.012.394.521
Sub-Jumlah Setara Kas	<u>38.716.353.425</u>	<u>65.069.196.712</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>43.002.420.351</u>	<u>81.666.015.568</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka tahun 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 7% - 8% dan 6,00% - 7,00% per tahun.

Tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

7. DEPOSITO BERJANGKA

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka atas nama PT Artha Securities Indonesia, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan digunakan sebagai jaminan wajib kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi efek melalui KPEI. Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka tersebut berkisar antara 6,00% - 7,00% pada tahun 2010 dan 6,25% - 8,25% pada tahun 2009.

8. PORTOFOLIO EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini terdiri dari:

Biaya perolehan – efek ekuitas	33.358.050.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar	1.428.750.000
Nilai Wajar	<u>34.786.800.000</u>

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PORTOFOLIO EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, portofolio efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh Entitas Anak terdiri dari saham PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) masing-masing sebanyak 96.630.000 lembar saham. Jumlah tersebut mencerminkan kepemilikan sekitar 24,16% pada tanggal 31 Desember 2010. Entitas Anak tidak memiliki pengaruh signifikan (berupa wewenang untuk berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut kebijakan keuangan dan operasi) terhadap TRUS.

Nilai wajar saham TRUS di atas ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar pada hari perdagangan terakhir BEI.

9. PIUTANG DAN HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan tagihan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak dalam rangka transaksi efek di bursa.

Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada KPEI yang timbul dari transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI.

10. PIUTANG DAN HUTANG MARJIN – PIHAK KETIGA

Piutang Marjin – Pihak Ketiga

Entitas Anak memberikan fasilitas pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah. Saldo piutang dari para nasabah yang timbul sehubungan dengan transaksi marjin yang dilakukan melalui Entitas Anak tersebut disajikan pada akun "Piutang Marjin - Pihak Ketiga" dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang marjin	831.894.263
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah piutang marjin	<u>8.070.892.027</u>
Jumlah	<u>8.902.786.290</u>

Jaminan piutang marjin di atas pada umumnya berupa saham yang dimiliki oleh nasabah yang bersangkutan.

Entitas Anak tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang marjin pada tanggal 31 Desember 2010 karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, saldo piutang marjin tersebut dapat tertagih seluruhnya dan jumlah jaminan dari nasabah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak tertagihnya piutang marjin.

Hutang Marjin – Pihak Ketiga

Akun "Hutang Marjin - Pihak Ketiga" merupakan liabilitas yang timbul sehubungan dengan transaksi marjin yang dilakukan oleh para nasabah melalui Entitas Anak dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PIUTANG DAN HUTANG MARJIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Saldo masing-masing dibawah 5% dari jumlah hutang margin	2.713.274.549
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah hutang margin	7.652.208.730
Jumlah	10.365.483.279

11. PIUTANG DAN HUTANG NASABAH – PIHAK KETIGA

Piutang Nasabah – Pihak Ketiga

Akun “Piutang Nasabah- Pihak Ketiga” merupakan piutang dari para nasabah yang timbul dari transaksi pembelian efek milik nasabah dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang nasabah	11.725.646.206
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah piutang nasabah	16.107.346.447
Jumlah	27.832.992.653

Entitas Anak tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2010 karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa saldo piutang nasabah tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Hutang Nasabah – Pihak Ketiga

Akun “Hutang Nasabah – Pihak Ketiga” merupakan liabilitas kepada para nasabah yang timbul dari transaksi penjualan efek milik nasabah dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing dibawah 5% dari jumlah hutang nasabah	19.251.984.011
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah hutang nasabah	22.629.396.912
Jumlah	41.881.380.923

12. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan tagihan kepada PT Erdhika Elit Sekuritas (pihak ketiga) atas transaksi efek melalui pasar negosiasi.

Entitas Anak tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang perusahaan efek karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan juga manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang dari perusahaan efek tersebut dapat tertagih seluruhnya.

13. PIUTANG REVERSE REPO

Entitas Anak melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) dengan pihak-pihak tertentu atas efek ekuitas yang diperdagangkan di bursa. Efek ekuitas yang dibeli dengan janji jual kembali tersebut diakui sebagai piutang. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali yang disepakati oleh Entitas Anak diakui sebagai pendapatan bunga *reverse repo*.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG REVERSE REPO (lanjutan)

Rincian dari piutang *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010					
Nama Penjual	Nama Saham	Harga Beli	Harga Jual Kembali	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo
Kwa Theanita	PT Bakrie				
Tina Permana	Telekom Tbk	9.953.011.109	10.103.412.166	02-Des-10	04-Jan-11
Dikurangi pendapatan bunga <i>reverse repo</i> yang belum direalisasikan			150.401.057		
Jumlah			9.953.011.109		

Transaksi ini dijamin dengan efek yang dibeli tersebut dan, dalam basis harian, Entitas Anak melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijaminkan untuk melihat kemungkinan diperlukannya tambahan jaminan.

14. PIUTANG USAHA - BERSIH - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini terdiri dari:

City ledger	2.427.155.351
Kartu kredit	2.254.292.861
Sewa ruangan	7.103.765
Jumlah	4.688.551.977
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	123.220.075
Jumlah – Bersih	4.565.331.902

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	163.720.600
Penyisihan selama periode berjalan	-
Penghapusan selama periode berjalan	(40.500.525)
Saldo akhir periode	123.220.075

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

15. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Pinjaman karyawan	96.479.107	22.000.000
Lain-lain	195.765.704	363.763
Jumlah	292.244.811	22.363.763

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain, dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih. Oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

16. PERSEDIAAN

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini terdiri dari:

Makanan dan minuman	594.850.437
Perlengkapan kantor	305.812.517
Perlengkapan kamar	117.285.421
Perlengkapan hotel	83.423.839
Lain-lain	52.402.500
Jumlah	<u>1.153.774.714</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

17. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini merupakan penyertaan saham pada PT ASI dengan persentase kepemilikan sebesar 0,01%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, akun ini seluruhnya merupakan penyertaan sejumlah satu lembar saham pada BEI sebagai salah satu persyaratan bagi Entitas Anak sebagai anggota bursa. Saham tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif.

Nilai yang tercatat adalah berdasarkan hasil penilaian dari PT Saptasentra Jasa Pradana, penilai independen, pada tahun 2006.

18. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

2011 (Sembilan Bulan)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	1.515.442.500	-	1.515.442.500	124.562.000.000	124.562.000.000
Prasarana dan bangunan	7.826.371.161	-	7.826.371.161	177.460.000.000	177.460.000.000
Renovasi bangunan	-	956.542.380	-	6.843.837.950	7.800.380.330
Mesin dan peralatan	-	-	-	1.891.069.661	1.891.069.661
Peralatan rumah tangga hotel	-	253.965.000	-	9.238.446.162	9.492.411.162
Peralatan kantor	4.949.193.711	359.716.150	5.297.909.861	863.892.700	874.892.700
Instalasi	-	22.118.500	-	2.080.138.996	2.102.257.496
Kendaraan	3.355.790.000	148.305.000	3.504.095.000	755.000.000	755.000.000
Sub-Jumlah	17.646.797.372	1.740.647.030	18.143.818.522	323.694.385.469	324.938.011.349
Aset dalam penyelesaian	-	(1.029.046.380)	-	2.112.000.000	1.082.953.620
Jumlah	<u>17.646.797.372</u>	<u>711.600.650</u>	<u>18.143.818.522</u>	<u>325.806.385.469</u>	<u>326.020.964.969</u>

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

2011 (Sembilan Bulan) (lanjutan)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Prasarana dan bangunan	1.630.493.994	1.707.102.492	1.858.763.153	5.175.916.667	6.654.750.000
Renovasi bangunan	-	557.297.708	-	1.707.866.785	2.265.164.493
Mesin dan peralatan	-	(488.442.668)	-	1.185.630.661	697.187.993
Peralatan rumah tangga hotel	-	1.437.157.857	-	2.039.332.628	3.476.490.485
Peralatan kantor	3.441.954.855	433.601.036	3.815.290.301	205.564.548	265.830.138
Instalasi	-	118.638.513	-	329.478.437	448.116.950
Kendaraan	1.496.146.663	175.015.937	1.608.245.933	220.208.333	283.125.000
Jumlah	6.568.595.512	3.940.370.875	7.282.299.387	10.863.998.059	14.090.665.059
Nilai Buku	11.078.201.860		10.861.519.135		311.930.299.910

2010 (Satu Tahun)				
	Saldo Akhir	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	1.515.442.500	-	-	1.515.442.500
Prasarana dan bangunan	7.826.371.161	-	-	7.826.371.161
Peralatan kantor	4.064.643.589	884.550.122	-	4.949.193.711
Kendaraan	3.636.290.000	-	280.500.000	3.355.790.000
Jumlah	17.042.747.250	884.550.122	280.500.000	17.646.797.372
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Prasarana dan bangunan	1.239.175.436	391.318.558	-	1.630.493.994
Peralatan kantor	2.437.984.062	1.003.970.793	-	3.441.954.855
Kendaraan	1.181.152.496	426.025.417	111.031.250	1.496.146.663
Jumlah Akumulasi Penyusutan	4.858.311.994	1.821.314.768	111.031.250	6.568.595.512
Nilai Buku	12.184.435.256			11.078.201.860

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 3.940.370.875 dan Rp 1.821.314.768.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap milik Entitas Anak telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 274.456.621.000 dan Rp 8.351.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2011, aset tetap berupa tanah seluas 8.205 m2, bangunan serta prasarana lainnya yang terletak di atas tanah tersebut (dikenal sebagai Hotel Redtop) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 24).

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini seluruhnya merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dapat dikompensasikan ke periode pajak berikutnya.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	335.157	6.723.846
Pasal 23	-	1.000.000
Sub-Jumlah	<u>335.157</u>	<u>7.723.846</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 Ayat 2	-	1.150.000
Pasal 21	138.927.069	251.670.275
Pasal 23	3.380.253	627.082
Pasal 29	1.093.755.000	-
Hutang pajak hotel	686.768.805	-
Pajak Pertambahan Nilai	<u>23.020.317</u>	<u>71.719.367</u>
Sub-Jumlah	<u>1.945.851.444</u>	<u>325.166.724</u>
Jumlah	<u>1.946.186.601</u>	<u>332.890.570</u>

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Satu Tahun)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	25.421.422.522	415.119.527
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon	(28.140.322.697)	-
Dikurangi rugi (laba) Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>2.916.530.892</u>	<u>965.623.086</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan – Perusahaan	197.630.717	1.380.742.613
<u>Beda permanen:</u>		
Jamuan dan sumbangan	8.049.750	8.555.000
Gaji dan tunjangan	-	326.620.000
Pajak dan perijinan	-	81.295.923
Honorarium tenaga ahli	-	51.247.449
Iklan dan promosi	-	38.551.855
Jaminan sosial tenaga kerja	-	11.100.000
Alat tulis kantor	-	4.841.615
Administrasi bank	-	3.764.000

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Satu Tahun)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final :		
Jasa giro	(250.368.665)	(225.635.933)
Deposito berjangka	(957.061.134)	(1.681.082.522)
Lain-lain	54.440.168	-
Taksiran Rugi Fiskal Perusahaan	(947.309.164)	-

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Satu Tahun)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	10.382.556.000	-
Beban pajak penghasilan kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.595.639.000	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	2.595.639.000	-
Dikurangi pajak penghasilan pasal 25 dibayar di muka	1.501.884.000	311.253.600
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)	1.093.755.000	(311.253.600)

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengesahkan perubahan terhadap Undang-undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 di mana ditetapkan bahwa tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan diturunkan kembali menjadi 25% terhitung sejak tahun 2010.

Sehubungan dengan itu, sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan", aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi, yaitu dengan tarif pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

	2011 (Sembilan Bulan)		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Periode Berjalan	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>			
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	500.955.500	886.162.616	1.387.118.116
Aset tetap	(287.074.576)	(39.482.450.648)	(39.769.525.224)
Akumulasi rugi fiskal	447.665.288	(447.665.288)	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	30.805.019	30.805.019
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	661.546.212	(39.013.148.301)	(38.351.602.089)

	2010 (Satu Tahun)		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
<u>Anak Perusahaan</u>			
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	280.420.408	220.535.092	500.955.500
Aset tetap	(274.869.051)	(12.205.525)	(287.074.576)
Akumulasi rugi fiskal	-	447.665.288	447.665.288
Aset pajak tangguhan - bersih	5.551.357	655.994.855	661.546.212

20. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini terdiri dari :

PT Matahari Terbit	45.744.500
PT Indoguna Utama	39.870.430
PT Bukaka Inti	36.960.000
PT Sukanda Jaya	36.837.674
PD Kartika Eka Dharma	36.781.000
Toko Glam Light	35.557.500
PT Intan Supplier	33.120.010
PD Mandiri	29.474.000
CV Saluyu	28.247.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25.000.000)	311.729.533
Jumlah	634.322.147

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG LAIN – LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Deposit tamu	1.991.784.006	-
Jasa pelayanan	604.837.192	-
Keanggotaan pusat kebugaran	19.932.242	-
Hutang pajak penjualan nasabah kepada BEI	-	301.191.619
Hutang <i>Levy</i> kepada BEI	-	257.571.975
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	211.791.440	34.500.000
Jumlah	<u>2.828.344.880</u>	<u>593.263.594</u>

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Bunga	1.281.375.000	66.512.667
Listrik, air, gas dan telepon	877.316.344	44.736.840
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.018.772	270.655.297
Kustodian	-	6.028.878
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 80.000.000)	181.975.303	-
Jumlah	<u>2.341.685.419</u>	<u>387.933.682</u>

23. PROVISI UNTUK PENGGANTIAN PERABOTAN DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini terdiri dari:

Penggantian atas perabotan dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	1.702.134.259
Kesejahteraan karyawan	627.850.525
Jumlah	<u>2.329.984.784</u>

24. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini terdiri dari:

PT Bank Pan Indonesia Tbk	51.000.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12.000.000.000
Bagian Jangka Panjang	<u>39.000.000.000</u>

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 9 tanggal 13 Januari 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) sebesar Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu selama 6 tahun sejak tanggal pencairan pertama dan diangsur setiap 3 bulan. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan kembali hutang Entitas Anak kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 026/CIB-PK/VII/9 pada tanggal 30 Juli 2009, Entitas Anak dan Bank Panin telah sepakat untuk mengadakan beberapa perubahan perjanjian diantaranya mengenai perpanjangan jangka waktu pelunasan sisa pinjaman sampai dengan 16 Oktober 2014 dan penetapan tingkat bunga menjadi 14% per tahun yang akan ditinjau setiap 3 bulan oleh pihak Bank Panin.

Berdasarkan Akta Restrukturisasi dan Perangkuman Kembali Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 25 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., Entitas Anak dan Bank Panin telah sepakat mengadakan restrukturisasi fasilitas kredit di mana saldo pinjaman jangka panjang Entitas Anak sebesar Rp 76.250.000.000 diubah menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebesar Rp 56.250.000.000 yang akan dilunasi sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011
- Fasilitas Pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,5% per tahun dan provisi pinjaman sebesar 1% per tahun dari saldo pinjaman PJB yang masih terhutang atau dari pagu kredit PRK/PB. Sejak tanggal 15 Agustus 2011, tingkat suku bunga telah disesuaikan menjadi 11% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2011, saldo terhutang Perusahaan sebesar Rp 51.000.000.000 seluruhnya berasal dari fasilitas PJP yang akan dicicil setiap tiga (3) bulan sejak tanggal 16 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.

Rincian jadwal pembayaran yang akan datang adalah sebagai berikut:

Jadwal Pembayaran	Angsuran per tiga bulan	Jumlah Pembayaran
Kwartal IV tahun 2011	3.000.000.000	3.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2012	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I – IV tahun 2013	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I – IV tahun 2014	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I – IV tahun 2015	3.000.000.000	12.000.000.000
Jumlah		51.000.000.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang dikenal sebagai Hotel Redtop (lihat Catatan 18) dan akta jaminan fidusia atas tagihan asuransi Hotel Redtop.

Perjanjian fasilitas kredit juga mensyaratkan Entitas Anak untuk memelihara rasio keuangan pada batas tertentu serta memperoleh persetujuan tertulis dari pihak Bank Panin atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati;
- Mengubah anggaran dasar, susunan pemegang saham, struktur permodalan, dan komposisi Direksi dan Komisaris;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain untuk modal kerja atau pinjaman lainnya;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin terhadap pihak lain;
- Membayar hutang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham;
- Mengajukan permohonan pailit;

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- Membagikan dividen kepada pemegang saham;
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*) atau konsolidasi dan mengakuisisi perusahaan lain;
- Melakukan penjualan atau pemindah tanganan hak atas aset Entitas Anak dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000.000.

25. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria untuk tanggal 31 Desember 2010 dan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 30 September 2011 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Umur pensiun normal	55 Tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	9% per tahun	8% per tahun
Tingkat bunga diskonto	8,5% per tahun	9,5% per tahun

Beban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2011	2010
Biaya jasa kini	962.589.061	946.255.731
Biaya bunga	460.132.331	93.555.413
Keuntungan aktuarial yang diakui	100.519.070	(148.070.775)
Jumlah	1.523.240.462	891.740.369

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	2.003.821.998	1.121.681.629
Beban periode berjalan	1.523.240.462	891.740.369
Beban pesangon yang dibayarkan	(211.209.220)	(9.600.000)
Penyesuaian akibat akuisisi PT SD	4.236.441.212	-
Penyesuaian akibat divestasi PT ASI	(2.003.821.998)	-
Jumlah	5.548.472.454	2.003.821.998

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

30 September 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Artha Perdana Investama	239.250.000	53,56%	47.850.000.000
Lucas	86.431.000	19,35%	17.286.200.000
PT Euro Capital Investindo	64.943.500	14,54%	12.988.700.000
Masyarakat	56.049.675	12,55%	11.209.935.000
Jumlah	446.674.175	100,00%	89.334.835.000

31 Desember 2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Artha Perdana Investama	239.250.000	53,56%	47.850.000.000
Masyarakat	207.424.175	46,44%	41.484.835.000
Jumlah	446.674.175	100,00%	89.334.835.000

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Agio saham yang berasal dari (lihat Catatan 1b)		
Penawaran umum perdana	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi saham	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

28. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan pembentukan dana cadangan yang berasal dari saldo laba dan telah disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Pembentukan dana cadangan tersebut guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Seluruh dana cadangan tersebut ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara sekitar 7% - 8% pada tahun 2011 dan 6,50% - 7,00% pada tahun 2010 serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	11.504.911	11.711.861
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan	(1.551.708.320)	(36.427)
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dari kerugian atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 8)	-	(170.523)
Penyesuaian selisih transaksi perubahan ekuitas anak dari keuntungan atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual akibat divestasi ASI (lihat Catatan 4)	110.613.511.015	-
Saldo akhir periode	109.073.307.606	11.504.911

30. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Pada tanggal 30 September 2011, akun ini terdiri dari:

Kamar	347.662.035
Makanan dan minuman	221.654.113
Binatu	16.939.718
Telepon dan faksimile	3.290.031
Jumlah	589.545.897

31. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
<u>Penjualan</u>		
Iklan dan promosi	253.011.429	-
Perjalanan dinas	30.631.399	-
Telekomunikasi	11.503.656	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	20.242.172	-
Sub-Jumlah	315.388.656	-
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	3.411.836.854	234.540.000
Penyusutan	3.226.666.999	-
Listrik, gas, air dan energi	1.374.085.411	-
Jasa profesional	714.823.107	13.747.449
Pajak bumi dan bangunan	604.521.450	-
Pemeliharaan dan teknik	240.671.423	-

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
<u>Umum dan Administrasi (lanjutan)</u>		
Perizinan dan pajak	116.014.594	63.652.086
Pengolahan data	85.823.418	-
Komisi kartu kredit	45.896.613	-
Asuransi	44.283.000	-
Peralatan kantor dan cetakan	28.715.460	4.578.615
Telekomunikasi	11.073.484	-
Iklan dan promosi	-	38.551.855
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	41.264.335	8.555.000
Sub-Jumlah	9.945.676.148	363.625.005
Jumlah	10.261.064.804	363.625.005

32. PENGHASILAN LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011 (Sembilan Bulan)
Pusat kesehatan	83.282.000
Sewa kantor	34.594.166
Pusat bisnis	10.636.113
Lain-lain	783.771.423
Jumlah	912.283.702

33. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Berikut detail pendapatan dan beban terkait operasi yang dihentikan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010:

	2011 (Sembilan Bulan)	2010 (Sembilan Bulan)
Pendapatan usaha	7.015.936.223	11.851.085.452
Beban usaha	9.421.581.715	13.175.760.892
Rugi Usaha	(2.405.645.492)	(1.324.675.440)
Penghasilan lain-lain - bersih	1.081.085.955	1.538.526.725
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat Pajak Tangguhan	(1.324.559.537)	213.851.285
Manfaat pajak tangguhan	-	258.089.564
Laba (Rugi) Bersih	(1.324.559.537)	471.940.849

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

35. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur secara handal).

Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

Kas dan setara kas	43.002.420.351
Piutang usaha	4.565.331.902
Piutang lain-lain	292.244.811
Penyertaan saham	10.988.778
Uang jaminan	380.000.000
Jumlah	48.250.985.842

Akun-akun tersebut terkait langsung dengan kegiatan operasi utama Perusahaan di mana seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kecuali penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Akun-akun "Kas dan Setara Kas" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka pendek. Sementara itu akun "Penyertaan Saham" seluruhnya telah dinyatakan pada nilai wajar sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh laporan penilai independen. Dengan demikian pada tanggal 30 September 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 30 September 2011, liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi akun-akun sebagai berikut:

Hutang usaha – pihak ketiga	634.322.147
Hutang lain-lain	2.828.344.880
Beban masih harus dibayar	2.341.685.419
Hutang bank jangka panjang	51.000.000.000
Jumlah	56.804.352.446

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jumlah liabilitas keuangan tersebut adalah sekitar 53,92% dari jumlah liabilitas dan sekitar 15,47% dari jumlah aset Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal tersebut. Liabilitas keuangan ini juga terkait dengan kegiatan operasional utama Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2e, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Akun "Hutang Usaha", "Hutang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas berjangka pendek dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat dan nilai wajarnya.

Sedangkan akun "Hutang Bank Jangka Panjang" merupakan instrumen keuangan yang dikenakan bunga pasar sehingga estimasi nilai wajar dari saldo akun tersebut pada tanggal 30 September 2011 (yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar) akan menghasilkan jumlah yang mendekati nilai tercatatnya.

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko dalam bentuk risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 24) di mana fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi besaran beban bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan dan mengelola biaya bunga melalui kombinasi pinjaman berbasis suku bunga tetap dan suku bunga mengambang.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama terkait dengan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang pada tanggal 30 September 2011 menunjukkan saldo sebagai berikut,

	Mata Uang Dolar Amerika Serikat	Setara Rupiah
Kas dan bank	15.802	139.423.340

Apabila aset moneter - bersih di atas dihitung dengan menggunakan kurs pada tanggal 16 Desember 2011 (tanggal penerbitan laporan keuangan) yaitu sebesar Rp 9.035 untuk \$AS 1, maka jumlah tersebut akan meningkat sebesar Rp 3.347.730 atau sekitar 2%.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak melakukan aktivitas lindung nilai untuk mengelola risiko dalam mata uang asing karena transaksi dalam mata uang asing bukan merupakan transaksi yang utama di dalam operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Manajemen meyakini bahwa kurs Rupiah terhadap mata uang asing dalam dua belas bulan ke depan akan berfluktuasi dalam kisaran yang tidak melampaui 15%.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu. Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 4.565.331.902 yang mencerminkan sekitar 1,24% dari jumlah aset.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan pada kelompok pihak atau pelanggan tertentu.

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

d. Risiko Likuiditas (Risiko Pendanaan)

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu, mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu dan sedapat mungkin mengurangi pembelian atau transaksi yang dilakukan secara tunai.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidity gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2011 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan – 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	43.002.420.351	-	-	43.002.420.351
Piutang usaha	4.565.331.902	-	-	4.565.331.902
Piutang lain - lain	292.244.811	-	-	292.244.811
Penyertaan saham	-	-	10.988.778	10.988.778
Uang jaminan	-	380.000.000	-	380.000.000
Sub - Jumlah	47.859.997.064	380.000.000	10.988.778	48.250.985.842

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (Risiko Pendanaan) (lanjutan)

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan – 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Liabilitas Keuangan				
Hutang usaha – pihak ketiga	634.322.147	-	-	634.322.147
Hutang lain-lain	2.828.344.880	-	-	2.828.344.880
Beban masih harus dibayar	2.341.685.419	-	-	2.341.685.419
Hutang bank jangka panjang	-	12.000.000.000	39.000.000.000	51.000.000.000
Sub - Jumlah	5.804.352.446	12.000.000.000	39.000.000.000	56.804.352.446
Selisih Likuiditas	42.055.644.618	(11.620.000.000)	(38.989.011.222)	(8.553.366.604)

36. INFORMASI SEGMENT

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menyajikan segmen berdasarkan wilayah geografis karena Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di satu wilayah. Informasi segmen pada tanggal 30 September 2011 disajikan berdasarkan usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	Kamar	Makanan dan Minuman	Binatu, Telepon dan Faksimile, Lain-lain	Jumlah
Pendapatan usaha	4.972.602.908	4.375.585.274	342.148.399	9.690.336.581
Beban departementalisasi				
Segmen	-	1.129.904.034	34.615.368	1.164.519.402
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.065.757.786
Laba kotor	4.972.602.908	3.245.681.240	307.533.031	6.460.059.393
Penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				17.386.582.811
Laba bersih				23.846.642.204

Sedangkan pada tanggal 30 September 2010, informasi segmen berdasarkan usaha tidak disajikan karena Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki satu bidang usaha. Informasi segmen berikut disajikan berdasarkan wilayah geografis operasi Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	Jakarta (Kantor Pusat)	Medan (Cabang)	Kelapa Gading (Cabang)	Jumlah
Pendapatan segmen	10.498.116.475	602.703.356	750.265.621	11.851.085.452
Beban segmen	11.765.488.919	721.565.233	1.052.331.746	13.539.385.898
Rugi kotor	(1.267.372.444)	(118.861.877)	(302.066.125)	(1.688.300.446)
Penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				3.205.097.577
Laba bersih				1.516.797.131

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2011 Dan 2010
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI TERBARU

Revisi dan SAK yang baru, termasuk ISAK, yang telah diterbitkan oleh DSAK namun belum efektif sampai dengan tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012

- PSAK No.10 (Revisi 2009) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing*
- PSAK No.18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No.24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No.28 (Revisi 2010) : Asuransi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No.33 (Revisi 2010) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK No.34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No.36 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No.45 (Revisi 2010) : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
- PSAK No.46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No.50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK No.53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No.56 (Revisi 2010) : Laba Per Saham
- PSAK No.60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No.61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No.62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No.63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No.64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No.13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No.15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No.16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No.18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No.19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No.20 : Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK No.22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No.23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No.24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

Berlaku efektif 1 Januari 2013

- ISAK No.21 : Perjanjian Konstruksi Real Estat

** Penerapan dini diperkenankan*

Manajemen sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi (baik yang direvisi ataupun yang baru tersebut) dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 16 Desember 2011.